

Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Kala I di PMB Puti Razi Maharani

Nur Ismi Wahyuni¹, Sukmawati²

^{1,2}Departement of Midwifery, STIKes Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci : Terapi Musik klasik Terhadap Nyeri Persalinan</p> <p>Dikirim : 5 Juni 2022 Direvisi : 10 Juni 2022 Diterima : 10 Juni 2022</p> <p> Nur Ismi Wahyuni  chimmydazure@gmail.com  https://orcid.org/0009-0009-5294-5472</p>	<p>Persalinan adalah suatu kondisi yang sangat spektakuler dalam kehidupan seorang wanita. Banyak penelitian antropologi menunjukkan bahwa proses hamil dan bersalin adalah sesuatu yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia khususnya kaum perempuan. Walaupun persalinan merupakan proses alamiah, seringkali nyeri yang dialami saat persalinan menjadikan wanita menjadi takut, cemas dan khawatir, sehingga mempengaruhi proses persalinan itu sendiri yang berakibat timbulnya prolonged labour dan neonatal asphyxia. Rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap stimulus yang sama tergantung pada ambang nyeri yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala 1 Di PMB Puti Razi Maharani”</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan, lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Persalinan normal merupakan suatu proses pengeluaran fetus yang viable, plasenta dan selaput membran ke dunia luar melalui jalan (Sari Wahyuni, dkk 2019). Di Indonesia menyebutkan bahwa

kejadian nyeri saat persalinan yaitu sebesar 90%. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu sebesar 305 per 1000 kelahiran hidup. Keadaan nyeri saat persalinan apabila tidak terkelola dengan baik akan memperburuk Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Kematian ibu di Indonesia sebanyak 80% disebabkan oleh komplikasi dalam kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Nyeri juga dapat dikategorikan dalam derajat paling tinggi jika dibandingkan dengan nyeri yang lainnya. Menurut teori medis menjelaskan bahwa persalinan mempunyai sifat tajam dan juga panas. Hal ini akan mengakibatkan ibu sulit untuk mengatur nyeri tersebut dan menyebabkan tidak terkendali kontraksi uterus dan dapat mengakibatkan perpanjangan pada saat memanjang. Intensitas nyeri persalinan pada primi sering kali lebih berat dari pada nyeri persalinan pada multipara. Hal ini karena multipara mengalami penipisan servik (effacement) bersamaan dengan dilatasi serviks, sedangkan pada primipara proses effacement biasanya terjadi lebih dahulu daripada dilatasi serviks. Proses ini menyebabkan intensitas kontraksi yang dirasakan primipara lebih berat dari pada multipara, terutama pada kala I persalinan (Sari Wahyuni, dkk, 2019). Terapi musik menawarkan suatu metode distraksi yang dapat menurunkan nyeri dan meningkatkan keadaan rileksasi yang mendalam yang dapat mengalihkan perhatian ibu dari rasa sakit saat bersalin. Terapi ini bisa dilakukan oleh semua tenaga kesehatan tidak harus dengan seorang Praktisi khusus. Musik bekerja pada sistem saraf otonom yaitu bagian sistem saraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung dan fungsi otak yang mengontrol perasaan dan emosi. Kedua sistem tersebut bereaksi sensitif terhadap musik. Ketika merasa sakit, kita menjadi takut, frustrasi dan marah yang membuat kita menegangkan otot-otot tubuh, hasilnya rasa sakit menjadi parah (Sofia Mawaddah, 2020). Musik klasik Mozart memiliki dampak yang besar dalam kesehatan. Musik ini memiliki karakteristik seperti nadanya yang lembut, mampu merangsang gelombang alfa dalam otak, memberikan perasaan ketenangan, dan merilekskan pendengarnya karena memiliki tempo kurang lebih 60 ketukan per menit. Musik klasik Mozart memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan jenis musik klasik lainnya, karena melodi dan frekuensi tinggi dalam karyanya dapat merangsang kreativitas dan motivasi di otak. (Sahara Putri, dkk, 2023)."

2. Metode

Desain penelitian pada penelitian ini pre-eksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pre-Post Test Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan di PMB Puti Razi Maharani. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 30 ibu bersalin kala I, terdiri dari 15 orang kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol. Alat instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa NRS atau Numeric Rating Scale. Analisa data menggunakan uji independent t test.

3. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia Responden		
< 20 Tahun	9	30%
20 – 35 Tahun	15	50%
> 35 Tahun	6	20%
Pendidikan		
Tamat SMP	3	13,3%
Tamat SMA	18	60%
Perguruan Tinggi	8	26,7%
Paritas		
Primipara	18	60%
Multipara	12	40%
Total	30	100%
Pekerjaan		
Bekerja	11	36,7%
Tidak Bekerja	19	63,3%

Karakteristik ibu hamil mayoritas berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun sebesar 50%, dari segi pendidikan terdapat 60% ibu hamil yang bertamatan SMA, sedangkan kategori paritas lebih dari separuh berada dikelompok primipara yaitu sebesar 60%, berdasarkan pekerjaan mayoritas 63,3% responden tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Sebelum Pemberian Terapi Musik Klasik

Tingkat Nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	2	13,3 %
Sedang	4	26,7 %
Berat	9	60%

Dari tabel 2 dapat dilihat dari 15 responden penelitian ibu bersalin kala I pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan teknik terapi musik klasik mayoritas mengalami nyeri berat sebanyak 9 responden (60%) nyeri sedang 4 responden (26,7%), nyeri ringan sebanyak 2 responden (13,3%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Setelah Pemberian Terapi Musik Klasik

Tingkat Nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	6	40%
Sedang	7	46,7%
Berat	2	13,3%

Dari tabel 3 dapat dilihat dari 15 responden penelitian ibu bersalin kala I pada kelompok eksperimen setelah dilakukan teknik terapi musik klasik mayoritas mengalami nyeri berat sebanyak 2 responden (13,3%) nyeri sedang sebanyak 7 responden (46,7%), nyeri ringan sebanyak 6 responden (40%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Pada Kelompok Kontrol (Tanpa Terapi Musik Klasik)

Tingkat Nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	2	13,3%
Sedang	5	33,4%
Berat	8	53,3%

Dari tabel 5.4 dapat dilihat dari 15 responden penelitian ibu bersalin kala I pada kelompok Kontrol (tanpa terapi musik klasik) dapat dilihat dari 15 responden mayoritas mengalami nyeri berat sebanyak 8 responden (53,3%) nyeri sedang sebanyak 5 responden (33,4%), nyeri ringan 2 responden (13,3%).

Tabel 5. Intensitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tingkat nyeri	Kelompok eksperimen (dengan terapi musik klasik)		Kelompok kontrol (tanpa terapi musik klasik)	
	N	%	N	%
Ringan	6	40%	2	13,3%
Sedang	7	46,7%	5	33,4%
Berat	2	13,3%	8	53,3%

Dari table 5 dapat dilihat pada kelompok eksperimen (dengan terapi musik klasik) bahwa dari 15 responden peneliti ibu bersalin mengalami nyeri ringan sebanyak

6 responden (40%) nyeri sedang 7 (46,7%) nyeri berat 2 (13,3%). Pada kelompok kontrol (tanpa terapi musik klasik) bahwa dari 15 responden peneliti ibu bersalin mengalami nyeri ringan sebanyak 2 responden (13,3%), nyeri sedang 5 responden (33,3%) nyeri berat 8 responden (53,3%).

Tabel 6. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Di PMB Puti Razi Maharani

Hasil uji statistik *t-test independent test*. Memperlihatkan bahwa nilai mean nyeri persalinan kelompok eksperimen (dengan terapi musik kalsik) adalah $1,73 \pm .704$ sedangkan nilai mean kelompok kontrol (tanpa terapi musik klasik) adalah $2,40 \pm .737$.

Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	p-value
Kelompok eksperimen (dengan terapi musik klasik)	15	1,73	704	0.017 Signifikan
Kelompok kontrol (tanpa terapi musik klasik)	15	2,40	737	

Hal ini berarti terjadi penurunan tingkat nyeri persalinan setelah pemberian terapi musik kalsik. Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.017, lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa perlakuan terapi musik klasik memberi pengaruh signifikan terhadap nyeri persalinan.

4. Pembahasan

Analisis Univariat

Pada penelitian ini mayoritas ibu bersalin terbanyak pada usia produktif yaitu 20-35 Tahun sejumlah 15 orang atau setara dengan 50%. Menurut (Notoatmodjo, 2018) umur bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi perilaku dan pemikirannya. Pada ibu hamil < 20 tahun rentan akan mengalami berbagai komplikasi masalah kehamilan akibat dari belum siapnya organ reproduksi untuk bekerja, sedangkan pada usia > 35 tahun kesehatan reproduksi akan mengalami penurunan fungsi. Mayoritas pendidikan pada ibu bersalin sampai tamat SMA yaitu sebanyak 18 responden 60%. Menurut anita 2020 Tingkat Pendidikan berkaitan dengan kemampuan dan kemauan seseorang dalam menerima informasi dan perintah. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Berdasarkan

ketegori paritas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti lebih banyak pada primipara primipara yaitu sebanyak 18 responden atau sebanyak 60%. Menurut (Astuti, 2021) paritas adalah status seorang wanita sehubungan dengan jumlah anak yang pernah dilahirkannya. Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Pada table karakteristik juga menyajikan sebaran pekerjaan, responden pada penelitian ini mayoritas adalah ibu tidak bekerja yaitu dengan total 19 responden atau setara dengan 63.3 %. Menurut (Astuti 2021) Pekerjaan yang dimiliki responden akan mempengaruhi pendapatan keluarga setiap bulannya. Dengan Adanya pekerjaan tetap pada seseorang akan mempengaruhi keputusannya untuk memeriksakan diri terkait kesehatannya. Dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga dikarenakan terkait dengan status social ekonomi keluarga yang akan mendukung kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya.

Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Kelompok Eksperimen (Dengan Terapi Musik Klasik) Di PMB Puti Razi Maharani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu bersalin kala I kelompok eksperimen sebelum dilakukan terapi musik klasik mayoritas mengalami nyeri berat sebanyak 9 responden (60%). Setelah dilakukan terapi musik klasik mayoritas mengalami nyeri berat sebanyak 2 responden (13,3%) nyeri sedang 7 responden (46,7%) nyeri ringan 6 responden (40%). Hal ini menunjukkan adanya penurunan jumlah dan tingkat nyeri pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Liviana, et al., (2020) tentang pemberian terapi musik pada 30 ibu bersalin di RS Islam Kendal menunjukkan adanya Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan terapi musik ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$) yang berarti ada pengaruh intensitas nyeri persalinan kala I fase laten sebelum dan setelah diberikan terapi musik. Efek yang ditimbulkan oleh terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi pada tubuh, mempengaruhi aliran darah, menstabilkan denyut jantung, serta menimbulkan rasa tenang (Rahayu & Kurniawati, 2020). Musik selain dapat menurunkan nyeri dan membuat relaksasi, dapat juga meningkatkan pelepasan endorphen sehingga mengurangi kebutuhan obat analgesik (Pujianto & Zainuddin, 2019). Terapi musik adalah salah satu pendekatan non farmakologi dalam bentuk terapi dibidang kesehatan yang menggunakan musik untuk mengatasi masalah kesehatan dalam berbagai aspek fisik, psikologis, kognitif, dan kebutuhan individu yang mengalami cacat fisik dalam bersosialisasi (Pujianto & Zainuddin, 2019). Menurut peneliti nyeri kontraksi pada ibu bersalin sebelum dilakukan terapi musik klasik rata-rata skala nyerinya sedang dan berat, terapi musik klasik yang diberikan pada ibu dalam

menghadapi persalinan dapat menurunkan skala nyeri persalinan menjadi ringan dan sedang. Melalui teknik terapi musik klasik yang diberikan Musik klasik sendiri juga dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang merupakan substansi sejenis morfin yang diproduksi oleh tubuh. Endorfin juga sebagai ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gamma Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi untuk menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron yang lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkefalin dan beta 45 endorfin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensori somatik di otak. Sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang.

Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Kelompok kontrol (Tanpa Terapi Musik Klasik) Di PMB Puti Razi Maharani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, tanpa diberikan terapi musik klasik mayoritas mengalami nyeri berat sebanyak 8 responden (53,3%) nyeri sedang 5 responden (33,3%) nyeri ringan 2 responden (13,3). Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh suratih (2021) tentang intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif sebelum diberikan terapi musik instrumental di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi musik instrumental sebagian besar responden memiliki intensitas nyeri dalam kategori berat sebanyak 16 responden (69,6%). Salah satu metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurasi rasa nyeri saat persalinan yaitu terapi musik. Terapi musik adalah suatu proses yang menggabungkan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi baik fisik, emosi, mental, kognitif, spiritual, dan kebutuhan sosial. Terapi musik efektif digunakan untuk menurunkan nyeri pada saat proses persalinan karena dapat menutupi perasaan yang tidak menyenangkan, Mempengaruhi pernafasan, Mempengaruhi denyut jantung, nadi dan tekanan darah manusia, mempengaruhi suhu tubuh manusia, serta dapat menimbulkan rasa aman, sejahtera dan bisa mempengaruhi rasa sakit seseorang (Mauluddina and Epriyanti, 2018). Peneliti menilai bahwa rasa nyeri yang dialami oleh ibu bersalin berasal dari mekanisme fisiologis persalinan yang diiringi rasa cemas, sehingga dengan adanya rasa cemas dan nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin menjadi semakin meningkat. Upaya menghindari rasa takut, nyeri, cemas dan stress selama proses persalinan salah satunya dilakukan penenangan jiwa ibu ber salin agar lebih rileks dalam menghadapi rasa nyeri selama proses persalinan berlangsung. Penenangan jiwa ibu bersalin dapat dilakukan dengan cara mendengarkan musik klasik karena agar kecemasan dan nyeri bisa berkurang.

Pengaruh Terapi Musik Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di PMB Puti Razi Maharani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri persalinan setelah terapi musik klasik dari $2,400 \pm 737$ menjadi $1,73 \pm 704$ berdasarkan hasil uji signifikansi, penurunan nyeri ini adalah signifikan ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemberian terapi musik klasik memberi pengaruh signifikan terhadap nyeri persalinan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh anggraini (2020) tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I, menemukan bahwa ada perbedaan antara kelompok yang diberikan terapi musik dengan perbedaan nilai mean dan hasil signifikan secara statistik yang dilihat dari nilai $p < 0,05$ dengan nilai < 0.0001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nyeri yang dirasakan antara ibu bersalin yang diberikan terapi musik klasik dengan yang tidak diberikan. Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan kesehatan fisik dan mental, kegelisahan yang dirasakan ibu bersalin dapat meningkatkan reaksi nyeri. Teknik mendengarkan musik memberikan efek mengurangi kegelisahan sehingga ibu apabila mendengarkan musik akan merasa nyaman, serta pikiran terasa santai sehingga terlupa sampai lupa dengan rasa sakit yang dirasakan. Hal ini didukung oleh pelepasan endorfin. Hormone inilah yang memberi rasa nyaman, ketenangan sehingga rasa sakit yang dirasakan pada proses persalinan menjadi berkurang. Musik yang umumnya digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi nyeri persalinan adalah musik klasik, yang mana musik klasik memiliki irama dan nada yang lembut sehingga dapat memberikan efek ketenangan bagi pendengar (Faulia. 2019). Menurut peneliti pemberian terapi musik klasik pada ibu bersalin dapat menurunkan nyeri persalinan karena metode ini mudah serta aman dilakukan pada ibu bersalin. Terapi musik klasik memberikan kenyamanan pada ibu bersalin karena musik mempunyai rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme dan harmoni. Musik klasik sebagai salah satu alternatif terapi non farmakologi maka tingkat intensitas nyeri responden dapat dikurangi sehingga timbul perasaan tenang dan rilek, dan dapat mengurangi rasa nyeri pada persalinan. Sementara pada ibu tanpa diberikan terapi musik klasik intensitas nyeri tidak berkurang sehingga nyeri kontraksi tidak berkurang.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap 15 responden ibu bersalin (kelompok eksperimen) di PMB Puti Razi Maharani, sebelum diberikan terapi musik klasik mayoritas ibu bersalin mengalami nyeri kontraksi berat sebanyak 9 responden (60%), nyeri sedang sebanyak 4 responden (26,7%), dan nyeri ringan sebanyak 2 responden (13,3%).

Tetapi setelah diberikan terapi musik klasik terjadi penurunan nyeri kontraksi berat menjadi 2 responden (12,3%), nyeri sedang menjadi 7 responden (46,7%), dan nyeri ringan menjadi 6 responden (40%). Dari hasil penelitian terhadap 15 responden ibu bersalin kelompok kontrol (tanpa terapi musik klasik) di PMB Puti Razi Maharani, tanpa diberikan terapi musik klasik mayoritas ibu bersalin mengalami nyeri kontraksi berat sebanyak 8 responden (53,3%), nyeri sedang sebanyak 5 responden (33,4%), dan nyeri ringan sebanyak 2 responden (13,3%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden, terdapat perbedaan nyeri kontraksi pada persalinan kala I kelompok eksperimen (setelah diberi terapi musik klasik) dan kelompok kontrol (tanpa terapi musik klasik) di PMB Puti Razi Maharani dengan nilai p value 0.017 artinya ada perbedaan penurunan nyeri secara signifikan yang diberikan terapi musik klasik dan tanpa diberikan terapi musik klasik.

5. Daftar Pustaka

- Anita, Sri. 2020. Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: Program Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri.
- Astuti, dkk. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Media Sains Indonesia
- Livana, P. H., Handayani, T. N., Mubin, M. F., & Ruhimat, I. I. A. (2020). Efektifitas terapi musik pada nyeri persalinan kala I fase laten. *Jurnal Ners Widya Husada*, 4(2), 47-52
- Mawaddah, sofia, 2020, pengaruh terapi music terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu inpartu kala I. Vol. 15, No. 1, Juni 2020. [file:///C:/Users/HP/Downloads/456-Article%20Text-1274-1-10-20201218%20\(9\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/456-Article%20Text-1274-1-10-20201218%20(9).pdf)
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Pujianto, R. A., & Zainuddin, R. (2019). Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Ca Mammae Literature Review. *Jkg (Jurnal Keperawatan Global)*, 4(2), 74–120.
- Rahayu, N. A., & Kurniawati, H. F. (2020). Efektivitas Music Therapy terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan: Systematic Review Nova. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 83–94. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.55252>
- Suratih, Gustien Siahaan, 2021, Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Normal Kala I Fase Aktif Di Pmb Saridah. <http://repository.unaja.ac.id/id/eprint/41/2/JURNAL%20SURATIH-NIM193001070098-S.1%20KEBIDANAN-2021.pdf>
- Mauludina Faulina. Evi Epryanti, 2018, Analisis Terapi Musik Klasik Dalam Relaksasi Persalinan Di Bpm Erniwaty Di Babat Supat. *Jurnal Kesehatan dan*

Pembangunan, Vol. 9, No.18. file:///C:/Users/HP/Downloads/38-Article%20Text-192-1-10-20190917

- Anggraini, Rista D. 2020. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I. Jurnal Kesehatan Midwinerslion Vol. 5, No. 5. <https://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/view/144/63>
<https://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/view/144/63>
- Faulia. Analisis Terapi Musik Klasik Dalam Relaksasi Persalinan Di Bpm Erniwaty Di Babat Supat Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan. 9,18. 2019
- Wahyuni Sari, dkk, 2019, Perbedaan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Terapi Murotal Qur`an Dan Musik Di Klinik Bersalin Kota Palembang, Vol. 14, No. 2, 11 februari 2022. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/411/229>
- Putri, Sahara. Dkk. 2023 Implementasi Pemberian Teknik Musik Klasik Mozart Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea. Jurnal Peduli Masyarakat, Volume 5 No 3, <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2283/1741>